



Pendidikan dan Manusia

Nana Suhana¹, Titin Suhartini², Sholeh Hidayat³, Ratna Sari Dewi⁴

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: pascasarjana@untirta.ac.id

Abstrak

Artikel ini dibuat untuk mengetahui dan memahami tentang adanya keterkaitan manusia dan pendidikan, yang bisa kita laksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Manusia adalah kesatuan jiwa dan raga, yaitu satu kesatuan psikofisik. Manusia berusaha tidak hanya untuk memuaskan impuls mereka sendiri, tetapi juga untuk memotivasi mereka untuk memenuhi kewajiban sosial dan memenuhi kebutuhan mereka untuk mencapai sesuatu. Pendidikan adalah upaya untuk memuliakan manusia, mengisi dimensi kemanusiaan dengan keselarasan fitrah manusia melalui pengembangan jati diri manusia seutuhnya. Pendidikan menjadikan manusia, yang artinya manusia memiliki potensi untuk berkembang. Jadi, melalui pendidikan diusahakan agar individu menjadi manusia pendukung norma kaidah dan nilai-nilai susila yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan menjadi milik pribadi yang tercermin dalam setiap tingkah laku sehari-hari

Kata Kunci: *Manusia, Pendidikan.*

Abstract

This article was created to find out and understand about the relationship between humans and education. Man is a unity of soul and body, that is, a psychophysical unity. Humans strive not only to satisfy their own impulses, but also to motivate them to fulfill social obligations and satisfy their needs to achieve something. Education is an effort to glorify humans, fill in the human dimension with the harmony of human nature through the development of a complete human identity. Education makes humans, which means humans have the potential to develop. So, through education efforts are made so that individuals become human beings who support the norms and moral values that are upheld by society and become private property which is reflected in every day's behavior.

Keywords: *Human, Education.*

PENDAHULUAN

Sejak lahir seorang manusia sudah langsung terlibat kegiatan pendidikan dan pembelajaran di didik oleh orang tua dirawat, dilatih, dijaga dan dididik menuju tingkat kematangan sampai kemudian terbentuk potensi kemandirian dalam mengelola kelangsungan hidupnya. Manusia adalah makhluk yang unik, menarik dan sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang Allah Swt ciptakan di alam dunia ini. Karena eksistensi manusia di dunia perlu diketahui

oleh semua orang agar manusia dapat menjalankan segala perbuatannya dengan semestinya. Pemikiran-pemikiran tentang manusia selalu berkembang, hal tersebut merupakan bentuk dari keingintahuan yang mendalam akan hakikat manusia di muka bumi. Manusia adalah menjadi Manusia (Fuad Hasan, 1973) impiasinya jika seseorang tidak selalu berupaya untuk menjadi Manusia maka ia tidaklah berada sebagai manusia. Dalam kehidupannya yang riil manusia menunjukkan keragaman dalam berbagai hal, baik tampilan fisiknya, strata sosialnya, kebiasaannya, bahkan sebagaimana dikemukakan di atas, pengetahuan tentang manusia pun bersifat ragam sesuai pendekatan dan sudut pandang dalam melakukan studinya. Alasannya bukankah karena mereka semua adalah manusia maka harus diakui kesamaannya sebagai manusia? (M.I. Soelaiman, 1988). Berbagai kesamaan yang menjadi karakteristik esensial setiap manusia ini disebut pula sebagai hakikat manusia, sebab dengan karakteristik esensialnya itulah manusia mempunyai martabat khusus sebagai manusia yang berbeda dari yang lainnya. Atas dasar studi fenomenologis yang dilakukannya, M.J. Langeveld (1980) menyatakan bahwa manusia itu sebagai *animal educandum*, dan ia memang adalah *animal educabile*. Jika kita mengacu kepada uraian terdahulu tentang sosok manusia dalam berbagai dimensinya, ada 5 asas antropologis yang mendasari kesimpulan bahwa manusia mungkin dididik atau dapat dididik, yaitu (1) potensialitas, (2) dinamika, (3) individualitas, (4) sosialitas, dan (5) moralitas. Segala sesuatu yang dimiliki manusia adalah tidak terlepas dari pendidikan yang mengarah kepada cita-citanya untuk meraih masa depan dan tujuan hidupnya. Oleh karena itu manusia mempunyai perjalanan hidup untuk mengembangkan dirinya untuk menghadapi perkembangan pendidikan yang sangat pesat dan modern, dan juga untuk meraih apa yang diinginkannya yang lebih cemerlang dan lebih mapan. Manusia adalah makhluk yang mempunyai pola pikir serba bisa baik dalam berpikir, berkarya dan berinovasi. Dalam pendidikan orang harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan. Sehingga kita dapat menjadi pribadi yang memiliki kepribadian yang seutuhnya. Pendidikan memiliki posisi yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat memelihara dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Sehingga ia dapat menjadi manusia seutuhnya dan sempurna, yakni dapat menjalankan fungsinya sebagai makhluk yang paling sempurna bahwa melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai tuntunan mendalam akan hakikat manusia di muka bumi. Demokrasi tidak dapat hidup tanpa pendidikan, sebaliknya pendidikan yang baik tidak akan hidup dalam suatu masyarakat yang tidak demokratis. Tahun 1982, Mortimer J. Adler atas nama anggota-anggota Paideia menyatakan, Kita secara politik adalah suatu masyarakat tanpa kelas. Rakyat kita secara keseluruhanlah yang merupakan kelas yang memerintah kita. Oleh karena itu, kita harus merupakan suatu masyarakat tanpa kelas di bidang pendidikan. Makna yang paling dalam dari persamaan sosial adalah kualitas kehidupan yang sama bagi semua, yang menuntut kualitas pendidikan yang sama bagi semua (Mortimer J. Adler, 1982). Pendidikan dan manusia adalah sangat berhubungan erat sehingga tidak dipisahkan satu sama lain, yang ironisnya manusia dan dunia pendidikan. Dalam

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (ayat 1, Pasal 4). Selanjutnya, ayat (1) Pasal 5 menyatakan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sesuai dengan tujuan Nasional setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan sebagai Hak Setiap Warga Negara. Hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara tertuang dalam Pasal 31 UUD RI 1945 maka Pendidikan sangatlah diperlukan oleh manusia demi menuntut pengetahuannya yang sesuai dengan cita-citanya dan bakat seseorang agar tercapai, selain tuntutan tercapainya pendidikan juga dilihat dari faktor lingkungan yang mendukung, karena pada masanya sekarang ini lingkungan gaya, mode dalam kehidupan berbeda dengan budaya, khususnya dengan datangnya budaya dari luar bisa mempengaruhi terhadap perilaku kepribadian seseorang yang sangat erat masih berkaitan dengan dunia pendidikan di zaman milenial sekarang ini. akan memberikan dampak psikologis yang mendalam terhadap partisipasi siswa dalam pendidikan. Reaksi negatif siswa terhadap gagasan pendidikan dan proses pendidikan itu sendiri diakibatkan oleh kurangnya penerapan konsep dasar atau fundamental pedagogik.

Dalam masyarakat yang harus menjunjung tinggi nilai, norma, dan budaya serta dapat bekerja sama dengan orang lain, setiap orang memiliki jiwa dan raga. Manusia menjalankan perannya dengan menggunakan simbol, khususnya simbol untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan yang diinginkannya. merasakan dan bertindak. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkannya tanpa bantuan orang lain.

Pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dengan berbagai cara, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini juga dapat membantu mereka menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab. Dengan harapan memiliki kepribadian yang baik, masa depan yang cerah, dan kemampuan untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mereka menginginkan lebih banyak pengetahuan dan kreativitas saat mereka tumbuh dan berkembang. sebagai individu.

Bagi John Dewey, New York: Dover Publication Inc., (2004) pendidikan tidak lain adalah hidup itu sendiri. Hidup ini bukan hanya perkara hidup personal tapi secara luas menyangkut kehidupan masyarakat itu juga. Karena itu pendidikan adalah sebuah keniscayaan dan berlangsung secara alami, berfungsi sosial lantaran berlangsung dalam masyarakat itu sendiri, memiliki nilai dan makna membimbing lantaran kebiasaan hidup generasi lama yang berbeda dengan generasi baru serta menjadi tanda perkembangan peradaban suatu masyarakat

Pendidikan juga merupakan upaya untuk memuliakan manusia dan mencapai keharmonisan, sebagaimana hasrat fitrah manusia untuk memperbaiki

diri. bermanfaat bagi orang lain melalui pendidikan dapat mengubah pandangan masa depan dan memutuskan mana yang benar dan salah. Akibatnya, di era teknologi digital ini, manusia dapat menjadi manusia yang memiliki norma dan nilai moral yang menjunjung tinggi dirinya, wawasan yang luas, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan meningkatkan potensi hidupnya melalui pendidikan.

METODE

Dari hasil analisis yang dilakukan belajar adalah hak kita sebagai makhluk sosial untuk bisa mendapatkannya. Dengan belajar kita bisa mendapatkan kecerdasan dan pedoman hidup di dunia dan akhirat. Karena ilmu sangat bermanfaat, maka dengan itu sejak kecil kita dididik dan diberi ilmu pengetahuan oleh orang tua kita. Semenjak lahir kita sudah di beri ilmu oleh orang tua, mereka mengajari kita berbicara, membimbing kita serta mengajari kita untuk berjalan, sampai mengantar kita masuk kependidikan lingkungan sekolah. Dalam makalah ini tinjauan pustaka digunakan untuk pengumpulan data, menganalisis data. Tujuan literatur ini terdiri dari 4 tahapan: 1) mencari literatur yang relevan, 2). Analisis data 3). Pemilihan data, 4). Membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pendidikan

Pendidikan bukan hanya tentang mencapai kebahagiaan di dunia ini. Namun, tujuan yang tidak kalah pentingnya adalah ketika kita mengajar, kita harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan kemampuan kita sendiri. Melalui pemecahan masalah, praktik langsung belajar, dan disiplin, metode pengajaran dikomunikasikan. Ketiga, pemikiran Ibnu Khaldun secara logis religius karena dipengaruhi oleh keahlian dalam ilmu agama dan lebih menekankan spiritualitas manusia dalam pembangunan peradaban. Sedangkan John Dewey bersifat ekstrim dan radikal ketika itu datang ke pendidikan progresifnya, yang mencoba menantang otoritas pendidikan konvensional. Keduanya memiliki kesamaan karena keduanya berasal dari konteks sosiokultural yang kurang manusiawi dan mengakui keberadaan sifat dan dorongan manusia.

Manusia, yang diciptakan oleh Tuhan dan diberkahi dengan akal dan kecerdasan, membutuhkan pendidikan untuk menumbuhkan dan memuaskan rasa ingin tahu mereka. Selain itu, kami akan mencoba untuk membangun hubungan antara pendidikan dan manusia dalam hal ini. proses pendidikan.

Karena pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, maka berdampak langsung pada perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Akibatnya, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Orang yang ingin menjadi manusia dewasa agar dapat menolong dirinya sendiri.

Pendidikan mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Selain itu, tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu individu memaksimalkan

hasil potensi interaksi mereka dengan budaya yang berkembang untuk mengembangkan kepribadian yang mendasar. Oleh karena itu, manusia adalah subjek pendidikan sekaligus dan objek pendidikan. Membuat sesuatu tanpa mengetahui apa, bagaimana, dan mengapa manusia dididik adalah seperti mendidik tanpa memahami manusia. Pendidikan akan menyesatkan pemahaman yang baik dan merugikan fitrah manusia jika tidak memahami manusia, karakteristik individunya yang unik, dan peluangnya yang justru didorong.

Hubungan Manusia dan Pendidikan

Bagaimana hubungan antara manusia dan pendidikan?

Allah SWT menciptakan manusia dengan akal dan pikiran. Akal dan fikiranlah yang membedakan mereka dari hewan lain. Sebaliknya, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk memajukan kedewasaan manusia melalui pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan adalah proses atau kegiatan pembelajaran. Disisi lain, bimbingan atau dukungan orang dewasa dalam pendewasaan anak agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya sendiri dalam kehidupan tanpa bantuan orang lain. menciptakan mereka dengan akal dan kecerdasan. Selain itu, kami akan mencoba untuk membangun hubungan antara pendidikan dan orang-orang dalam hal ini. Atau, pentingnya makna pemahaman orang dalam proses pendidikan. Karena pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk memanusiakan manusia, hal itu berdampak langsung pada perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Akibatnya, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Orang yang ingin menjadi manusia dewasa agar dapat menolong dirinya sendiri. Pendidikan mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia (Priatna, 2016). Selain itu, tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu individu memaksimalkan hasil dari potensi interaksi mereka dengan budaya yang berkembang untuk mengembangkan kepribadian yang mendasar.

Keterkaitan manusia dan pendidikan

Keterkaitan manusia dalam pendidikan sangat penting karena memiliki gagasan atau konsep yang mendasari manusia dan eksistensinya di dunia. Eksistensinya berhubungan dengan masa lalunya untuk menjangkau masa depan untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Manusia berada dalam perjalanan hidup, perkembangan dan pengembangan diri namun, manusia disini belum tuntas mewujudkan dirinya sebagai manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memanusiakan manusianya. Manusia sudah dibekali berbagai potensi untuk mampu menjadi manusia. Kemampuannya itu hanya dapat dilakukan setelah kelahirannya dalam perkembangan menuju kedewasaannya dan tidak di bawa sejak kelahirannya.

Pendidikan sebagai proses untuk mengubah sikap dan perilaku manusia. Manusia memiliki kesadaran dan penyadaran diri yang mampu membedakan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Manusia juga tidak hanya mampu berpikir mengenai diri dan alam akan tetapi juga sadar dengan

pemikirannya. Manusia memiliki Hasrat untuk mengetahui. Pendidikan juga berfungsi untuk menyadarkan manusia agar manusia mampu mengenal, melihat dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak di PAUD H. Abdurrahim Jalan Garu VI Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas dapat dilakukan dengan menggunakan metode outbound. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator yang sudah ditetapkan. Kenaikan presentase yang dicapai pada peningkatan motivasi belajar anak dari sebelum tindakan atau pra siklus sampai dengan siklus II, pada saat pra siklus peningkatan motivasi belajar anak sebesar 56% memenuhi criteria penelitian (Berkembang Sesuai Harapan) siklus I sebesar 80% memenuhi kriteria penelitian (Berkembang Sangat Baik), dan siklus II sebesar 92% memenuhi kriteria penelitian (Berkembang Sangat Baik).

Setelah melakukan tindakan dengan metode outbound untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak di PAUD H. Abdurrahim Jalan Garu VI Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas maka implikasinya yaitu meningkatnya motivasi belajar anak melalui metode outbound, guru lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan media yang sederhana namun dapat menarik minat anak dan dapat member motivasi pada anak, meningkatnya konsentrasi anak dibandingkan sebelum menggunakan metode outbound, serta melatih daya konsentrasi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.R.S., (1991), *Educational Theory, A Quranic Outlook (Alih bahasa: Mutammam)*, CV Diponegoro, Bandung.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: Dover Publication Inc., 2004.
- Hasan, F. 1973. Berkenalan dengan Eksistensialisme. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Langeveld, M.J. 1980. *Beknopte Theoretische Paedagogiek*. (Terj.: Simajuntak). Bandung: Jemmars.
- Soelaeman, M.I. 1988. Suatu Telaah tentang Manusia-Religi Pendidikan. Depdikbud.
- Umar dan La Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyudin, Dinn. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Tirtarahardja,